

Kemitraan Orang Tua Dengan Lembaga Pendidikan Dalam Mengenali Karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus

Yulian Agus Suminar¹, Titik Mulat Widyastuti²

PLB Universitas PGRI Yogyakarta¹, PG-PAUD Universitas PGRI Yogyakarta²

Email: yulian@upy.ac.id¹, titik@upy.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemitraan orangtua dengan lembaga pendidikan dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus di KB TK Surya Marta Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah orangtua dan lembaga pendidikan. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman dengan tiga tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen, wawancara, diskusi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan orangtua dengan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus. Bentuk kerjasama lembaga pendidikan dan orangtua dalam mengenali karakter anak usia dini kebutuhan khusus antara lain 1). Melaksanakan deteksi dini terhadap peserta didik, 2). Melaksanakan kelas pertemuan orangtua, 3). Melaksanakan hari konsultasi orangtua, 4). Melakukan Kerjasama dengan psikolog/terapis apabila diperlukan.

Kata Kunci: *Kemitraan orangtua, Lembaga Pendidikan, Karakter anak usia dini berkebutuhan khusus*

Abstract

This study aims to determine how the partnership between parents and educational institutions in recognizing the character of early childhood children with special needs in KB TK Surya Marta Yogyakarta. This research was conducted with a qualitative approach with a case study design. The subjects of this study were parents and educational institutions. The data analysis in this study uses the analysis of Miles and Huberman with three stages as follows: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The data collection method uses document studies, interviews, discussions and observations. The results of this study indicate that parental partnerships with educational institutions are needed to recognize the character of early childhood children with special needs. Forms of cooperation between educational institutions and parents in recognizing the character of early childhood special needs include 1). Carry out early detection of students, 2). Conduct parent meeting class, 3). Carry out parent consultation day, 4). Collaborate with psychologists/therapists if necessary.

Keywords: *Parental Partnership, Educational Institutions, Character of early childhood with special needs*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi para orang tua maupun lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan pendidikan anak usia dini maka akan tercipta keserasian hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua, antara anak dengan guru, antara anak dengan anak maupun anak dengan lingkungannya. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran orang tua, orang tua lah yang berperan penting dalam membantu proses tumbuh kembang anak usia dini, dikarenakan orang tua sebagai sumber belajar pertama yang dapat membantu sekolah dan guru karena orang tua yang memahami kondisi anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan. Menurut hasil riset yang dilakukan disebutkan bahwa semakin orang tua menunjukkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Retnaningtya dan Pramesti (2015) menyatakan bahwa “keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan, menurut hasil riset disebutkan bahwa semakin orang tua menunjukkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan”. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk melejitkan potensi dan prestasi anak sejak usia dini. Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki kekhasan (Unik), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Dan masa anak-anak (*golden age*) merupakan masa yang paling penting bagi seseorang sebagai pijakan awal untuk bekal sepanjang hidupnya kelak.

Karakteristik Anak usia dini (0 -8 tahun) merupakan sikap dari individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga setiap orang tua dan guru dalam memahami karakteristik anak usia dini sangat bermanfaat untuk pemberian stimulan pada anak secara benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Meskipun perkembangan setiap anak memiliki pola yang hampir sama namun kecepatannya berbeda-beda.

Perkembangan setiap anak yang mengikuti pola maka hasilnya dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri yaitu berkembang secara tertib sesuai tahap demi tahap, langkah demi langkah namun sebagian anak yang lain mengalami kecepatan perkembangan secara melonjak. Pentingnya memahami anak usia dini mempunyai 3 alasan yaitu usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, pengalaman awal yang sangat penting, dan perkembangan fisik serta mental mengalami percepatan yang luar biasa sepanjang rentang kehidupannya. Jadi akan sia-sia jika para orang tua dan guru mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dari panta uan dan pemberian stimulan.

Kemitraan antara lembaga Pendidikan dengan orang tua harus terjalin dengan baik dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak usia dini berkebutuhan khusus. Pendidik di lembaga pendidikan maupun orang tua harus memahami konsep bermain dan belajar, sehingga tidak terjebak dengan target kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) pada anak usia dini berkebutuhan khusus. Mendikbud pun kembali menegaskan fokus pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan karakter. Menurutnya, kesuksesan pendidikan anak usia dini antara lain terlihat jika anak sudah menunjukkan kemampuan dirinya dalam berinteraksi dengan teman, tumbuh kecintaannya terhadap buku, menyukai belajar, mengerti kedisiplinan, hingga puncaknya

adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan sesama. Misalnya bagaimana menghormati orang tua, tidak mengganggu atau mem-bully teman-temannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dinda Intan Widiasti (2013) tentang kesiapan sekolah terhadap pendidikan anak kebutuhan khusus, diperoleh data bahwa dari delapan aspek yang diteliti kesiapan guru berada pada urutan kelima. Sedangkan pendapat Retnaningtya dan Pramesti (2015) menyatakan bahwa “keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan, menurut hasil riset disebutkan bahwa semakin orangtua menunjukkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus belum optimal. Oleh karena itu, kesiapan guru perlu ditingkatkan sehingga guru mampu memahami dan menangani anak kebutuhan khusus usia dini dengan lebih baik.

Dari hasil obserasi dan wawancara terhadap guru-guru TK BK Inklusi Surya Marta Yogyakarta, bahwa terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang perlu penanganan yang profesional dan pengenalan karakter sesuai dengan harapan masyarakat, namun disisi lain tenaga pendidik kurang memahami tentang pelaksanaan pendidikan anak yang berkebutuhan khusus terutama pada anak usia dini. Fakta ini tentunya sangat mengawatirkan, karena kalau kondisi ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru-guru tersebut. Karena dengan menurunnya kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus disekolah di khawatirkan akan menurunkan kualitas hidup selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas dalam memberikan pelayanan dan pemahaman karakter terhadap anak berkebutuhan khusus usia dini belum optimal. Oleh karena itu, kesiapan guru perlu ditingkatkan sehingga guru mampu memahami karakter dan menangani anak kebutuhan khusus usia dini dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemitraan orangtua dengan Lembaga Pendidikan dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Kemitraan Orangtua dengan Lembaga Pendidikan dalam mengenali karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus” menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Susilo Rahardjo & Gudnanto (2010) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orangtua dan guru. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemitraan orangtua dan lembaga pendidikan dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus di KB TK Surya Marta Yogyakarta. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berpartisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen, wawancara, diskusi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada orangtua siswa di KB TK Surya Marta Yogyakarta mengenai karakter anak seperti apa, peran guru dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya diskusi dilakukan kepada Guru yang ada di Sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat dan mencari informasi tentang orangtua dan lembaga pendidikan dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah pada proses analisis data yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu;
2. *Data Display* (penyajian data) yaitu menyampaikan informasi-informasi yang tersusun dengan menyajikan data dalam bentuk table, grafik, ataupun yang lainnya. Melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca;
3. *Conclusion Drawing* (verification) yaitu teknik penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik anak kebutuhan khusus

Secara umum Anak Berkebutuhan Khusus, atau yang sering disingkat sebagai ABK adalah suatu kondisi dimana anak memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yaitu mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik pada fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat.

Keterlibatan orangtua Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Peran orang tua dalam pendidikan Anak berkebutuhan khusus berpengaruh yang sangat signifikan karena orang tua yang paling mengerti karakteristik anaknya. Adanya catatan harian orang tua mengenai karakteristik siswa dan kebutuhan anak kepada pihak sekolah agar guru dapat memfasilitasi dan membuat program pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Pada hakikatnya, anak mempunyai hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan dan orang tua sebagai pendidik utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak baik itu di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus yang perlu diberikan perhatian yang sangat ketat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat diharapkan kerjasama antara orang tua dan guru maupun pihak sekolah terkait dengan proses pendidikan anak di rumah maupun di sekolah agar tercipta pendidikan yang baik dan bermakna. Dengan adanya kerjasama tersebut, akan memberikan wawasan bagi orang tua maupun semua pihak yang terlibat

Keterlibatan tersebut mencakup pengakuan bagi orang tua sebagai pembimbing utama, karena orang tua adalah sumber utama untuk sistem pendidikan.

Adapun peran dan fungsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus antara lain orang tua sebagai pendamping utama, sebagai advokat, sebagai sumber, sebagai guru dan sebagai diagnostis. Peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus terlihat dari keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak yang menjadi faktor pendorong dan penentu dalam perkembangan pendidikan inklusif.

Kemitraan Orang Tua Dengan Lembaga Pendidikan Dalam Mengenali Karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus

Kemitraan sekolah dan orang tua adalah bagian dari sebuah pendidikan. Hal demikian juga termasuk pada Tripusat pendidikan yang berarti bahwa tiga bagian dari hal yang bertanggung jawab atas sebuah pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Istilah Tripusat pendidikan dipakai oleh Ki Hajar Dewantara. Sekolah dan keluarga harus saling menjalin hubungan timbal balik yang baik agar menjadikan hal yang positif untuk sebuah tujuan pendidikan yang mengarah ke dalam hal bentuk kerja sama atau kemitraan di sekolah.

Kemitraan merupakan sebuah bentuk dari interaksi sosial yang bertujuan dalam mendidik peserta didik di dunia pendidikan. Orang tua menjadikan sekolah sebagai lembaga yang mendidik anaknya. Adapun bentuk strategi dalam hal menjalankan sebuah komunikasi yang baik adalah dengan melakukan sebuah pertemuan antara guru dan orang tua siswa, ikutnya orang tua sebagai partisipan yang ada di sekolah, dan hal lainnya. Tentunya tidak semua orang tua mampu memberikan pengetahuan dan pendidikan terhadap anak. Hal demikian karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua sehingga pendidikan anak harus tetap berjalan dengan anak tersebut bersekolah.

Bentuk kerjasama antara lembaga pendidikan dan orangtua dalam mengenali karakter anak usia dini kebutuhan khusus yaitu dengan 1).Melaksanakan deteksi dini terhadap peserta didik, 2). Melaksanakan kelas pertemuan orangtua, 3). Melaksanakan hari konsultasi orangtua, 4).Melakukan Kerjasama dengan psikolog/terapis apabila diperlukan.. Sedangkan Cara Membangun kemitraan orangtua dengan lembaga pendidikan dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus di TK BK Surya Marta Yogyakarta. Yaitu dengan a.. Deteksi dini terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah: 1).Guru menyusun instrumen asesmen ABK 2). Guru melaksanakan identifikasi potensi anak usia dini 3).Guru dan orangtua mempelajari hasil identifikasi 4).Guru memfasilitasi kebutuhan untuk pencapaian tugas-tugas perkembangan dan permasalahan anak usia dini berkebutuhan khusus. 5) Guru mempelajari data berdasarkan hasil identifikasi potensi anak usia dini berkebutuhan khusus 6). Guru berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak terkait (psikolog, konselor, dokter) melalui konsultasi khusus 7). Guru menyusun perencanaan kegiatan layanan anak berkebutuhan khusus yaitu Program Pengembangan Individu (PPI) 8). Guru melaksanakan kegiatan layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan anak usia dini. b. Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) Diisi dengan kegiatan diskusi dan sharing tentang permasalahan dan perkembangan anak bagaimana

mengenali karakter ABK . Bertujuan untuk : 1. memberikan dukungan terhadap orangtua/ keluarga dan lingkungan agar dapat menerima anak usia dini yang berkebutuhan khusus apa adanya, 2. menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua/keluarga dalam upaya pengentasan masalah dalam mengenali anak berkebutuhan khusus. 3. Hari Konsultasi Orangtua (HKO) Merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan mendatangkan narasumber seperti konselor, terapis atau dokter anak. HKO bertujuan untuk mendampingi orangtua/keluarga dalam proses mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus. 4. Melakukan Kerjasama dengan dokter dan psikolog/terapis apabila diperlukan Guru mengundang dokter atau psikolog/terapis untuk bekerjasama dalam mengenali karakter anak usia dini berkebutuhan khusus ABK.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, kemitraan baik antara orangtua dan lembaga pendidikan akan membantu mengenali karakter anak usia dini anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya pengasuhan yang tepat, dan peranan dari orangtua saja yang berpengaruh untuk membantu mengembalikan perkembangan sesuai dengan usianya, namun peranan lain yang juga berpengaruh yaitu dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah atau bisa disebut lingkungan sosial, karena lingkungan sosial dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari kemitraan orangtua dengan lembaga pendidikan adalah untuk lebih mengenal, memahami dan mengerti karakter anak usia dini berkebutuhan khusus sehingga perkembangan dan pertumbuhan tidak mengalami hambatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin kerjasama kemitraan, orangtua lebih mengenal karakter anak usia dini berkebutuhan khusus sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tidak mengalami hambatan. Adapun bentuk kerjasama antara lembaga pendidikan dan orangtua dalam mengenali karakter anak usia dini kebutuhan khusus yaitu dengan 1). Melaksanakan deteksi dini terhadap peserta didik, 2). Melaksanakan kelas pertemuan orangtua, 3). Melaksanakan hari konsultasi orangtua, 4). Melakukan Kerjasama dengan psikolog/terapis apabila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Ramadani, Endang Redjeki, Ahmad Mutadzakir. 2016. *Kemitraan Orangtua Dan Lembaga Pendidikan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. 11 (1). Online, <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2951>

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas

Dinda Intan Widiasti. 2013. *Tingkat Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Miles, M, B & Huberman, A, M.1994. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: Sage Publication

Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak, Melejitkan potensi dan Prestasi Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta : Luxima, 2012

Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus: Nora Media Enterprise

Rahimah Rahimah. 2021. *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Peserta Didik*.
https://www.researchgate.net/publication/356070022_Kemitraan_Sekolah_Dan_Orang_Tua_Sebagai_Bentuk_Peningkatan_Kualitas_Pendidikan_Peserta_Didik

Retnaningtya, Mega Silvia dan Paramitha, Pramesti Pradna, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria),” Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.4 No.1, April 2015

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h. 29

<https://www.kompasiana.com/ratihkurnia/60e71cd506310e6aa947e1d3/peran-orang-tua-pada-anak-berkebutuhan-khusus-di-sekolah-inklusi>